



## Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Pada Era Digital

Astati

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah  
Institut Ilmu Al-Qur'an

Jl. Ir. H. Juanda No. 70, Ciputat, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Volume 10 Nomor 1  
April 2026: 127-139  
DOI: 10.30997/jtm.v10i1.24385

### Article History

Submission: 15-02-2026

Revised: 03-03-2026

Accepted: 25-03-2026

Published: 30-04-2026

### Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam,  
pendidikan karakter, Google  
Classroom, pembelajaran digital.

### Keywords:

Islamic Education, Character Islamic  
Religious Education, character  
education, Google Classroom, digital  
learning.

### Korespondensi:

(Astati)

(Telp. 081212654654)

(Astati,effendi7@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan penguatan karakter peserta didik melalui Google Classroom serta peran orang tua dalam mendukung proses tersebut pada era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru PAI, siswa, dan orang tua yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran digital, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter dilakukan melalui integrasi nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan amanah dalam aktivitas pembelajaran digital, penerapan pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif yang menekankan etika komunikasi, serta evaluasi reflektif. Google Classroom berfungsi tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan karakter dan komunikasi antara guru dan orang tua. Keterlibatan orang tua memperkuat internalisasi nilai secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara strategi pedagogis, pemanfaatan teknologi, dan dukungan keluarga dalam membangun karakter siswa di era digital.

**Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Strengthening Students' Character in the Digital Era at SMP ALGEBRA IBS Bogor**

**Abstract:** This study aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in integrating character strengthening through Google Classroom and to examine the role of parents in supporting this process in the digital era. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. The participants consisted of PAI teachers, students, and parents selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation of digital learning activities, and documentation, and were analyzed using an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing.



---

*The findings indicate that character strengthening was implemented through the integration of values such as honesty, discipline, responsibility, and trustworthiness within digital learning activities, project-based learning, interactive discussions emphasizing ethical communication, and reflective evaluation. Google Classroom functioned not only as a learning platform but also as a medium for character habituation and communication between teachers and parents. Parental involvement reinforced the sustainable internalization of character values.*

*These findings highlight the importance of synergy among pedagogical strategies, technology utilization, and family support in fostering students' character development in the digital era.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi signifikan dalam praktik pendidikan, khususnya dalam integrasi pembelajaran berbasis digital. Pemanfaatan platform daring memungkinkan proses belajar yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan terdokumentasi secara sistematis (Trust & Whalen, 2020). Salah satu platform yang banyak digunakan dalam konteks pendidikan formal adalah Google Classroom, yang menyediakan fitur manajemen tugas, diskusi, dan umpan balik secara terintegrasi sehingga mendukung interaksi pedagogis antara guru dan siswa (Azhar & Iqbal, 2018). Transformasi ini tidak hanya mengubah medium pembelajaran, tetapi juga paradigma pengelolaan proses belajar-mengajar.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan yang dihadapi tidak sebatas pada transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga pada internalisasi nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter dipahami sebagai proses sistematis dalam menanamkan nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial guna membentuk individu yang berintegritas (Berkowitz & Bier, 2005; Lickona, 1991). Pada era digital, urgensi pendidikan karakter semakin meningkat karena peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang masif dan tidak selalu selaras dengan nilai-nilai moral (Hidayatullah et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran berbasis digital menjadi kebutuhan strategis.

Meskipun pembelajaran digital menawarkan berbagai kemudahan,

sistem ini juga berpotensi mengurangi intensitas pengawasan langsung serta meningkatkan risiko penyalahgunaan teknologi, seperti plagiarisme, distraksi belajar, dan rendahnya disiplin akademik (Comas-Forgas et al., 2021). Kondisi tersebut menuntut strategi pedagogis yang adaptif agar penggunaan teknologi tetap selaras dengan pembentukan karakter. Dalam hal ini, guru PAI memiliki peran strategis sebagai fasilitator, model keteladanan, dan pembimbing moral dalam ruang digital (Darling-Hammond et al., 2020). Integrasi nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, dan tanggung jawab perlu diwujudkan tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik pembelajaran digital yang reflektif dan partisipatif.

Google Classroom sebagai platform pembelajaran menyediakan peluang untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Fitur penugasan, forum diskusi, dan pemberian umpan balik memungkinkan guru merancang aktivitas yang mendorong tanggung jawab, etika komunikasi, serta literasi

digital yang berkarakter (Rasmitadila et al., 2020). Selain itu, dokumentasi aktivitas belajar secara digital mempermudah pemantauan perkembangan siswa secara berkelanjutan dan objektif.

Di sisi lain, keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan keluarga. Teori ekologi perkembangan menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan sekolah dan keluarga (Bronfenbrenner, 1979). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran terbukti berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan pencapaian akademik siswa (Hill & Tyson, 2009). Dalam konteks pembelajaran digital, peran orang tua semakin penting sebagai pendamping sekaligus pengawas penggunaan teknologi di rumah (Dong et al., 2020). Komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua melalui media digital memungkinkan terbangunnya sinergi dalam penguatan nilai karakter secara konsisten.

Dengan demikian, integrasi strategi guru PAI, pemanfaatan platform digital, dan keterlibatan orang tua merupakan satu kesatuan yang saling

mendukung dalam menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan. Namun, kajian empiris yang secara khusus mengeksplorasi strategi guru PAI dalam mengintegrasikan penguatan karakter melalui Google Classroom dengan dukungan keterlibatan orang tua masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru PAI dalam mengintegrasikan penguatan karakter siswa melalui Google Classroom serta menganalisis peran orang tua dalam mendukung proses tersebut pada era digital.

#### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan penguatan karakter siswa melalui media digital serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi makna, pengalaman, dan dinamika sosial secara kontekstual tanpa manipulasi variabel

(Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016). Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual sesuai kondisi lapangan (Miles et al., 2014).

Subjek penelitian terdiri atas guru PAI, siswa, dan orang tua siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dan relevansi terhadap fokus penelitian. Teknik purposive sampling memungkinkan peneliti memilih informan yang memiliki pengalaman langsung dan informasi mendalam terkait fenomena yang diteliti (Patton, 2015).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interviews*), observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua untuk menggali strategi pembelajaran, bentuk pendampingan, serta kendala dalam penguatan karakter. Observasi difokuskan pada aktivitas pembelajaran berbasis Google Classroom, termasuk interaksi, pola pemberian tugas, dan partisipasi siswa. Dokumentasi meliputi arsip tugas, rekaman diskusi, serta komunikasi guru-orang tua.

Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif guna meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data (Denzin, 2012; Creswell & Poth, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Untuk menjamin trustworthiness, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, serta menjaga etika penelitian melalui persetujuan partisipan dan kerahasiaan identitas responden (Lincoln & Guba, 1985).

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Algebra IBS Bogor, ditemukan tujuh temuan utama terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan karakter peserta didik pada era digital, yaitu: (1) integrasi nilai karakter dalam pembelajaran digital, (2) strategi pembelajaran berbasis proyek, (3) diskusi interaktif dan pembentukan etika komunikasi, (4) evaluasi dan

pembiasaan reflektif, (5) keterlibatan orang tua dalam penguatan karakter, (6) sinergi guru dan orang tua melalui media digital, serta (7) dampak terhadap perkembangan karakter siswa. Lebih lengkapnya dalam uraian di bawah ini:

### 1. Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI tidak memosisikan teknologi digital semata sebagai alat penyampaian materi, tetapi sebagai medium internalisasi nilai karakter. Integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan amanah dilakukan secara sistematis melalui aktivitas pembelajaran berbasis Google Classroom.

Misalnya, kewajiban pengumpulan tugas sesuai tenggat waktu dipahami bukan sekadar aturan administratif, tetapi sebagai latihan pembentukan disiplin dan tanggung jawab akademik. Guru juga secara konsisten menyisipkan pesan moral dalam setiap penyampaian materi, baik melalui deskripsi tugas, pengantar

pembelajaran, maupun umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan kognitif, tetapi diarahkan pada penguatan dimensi afektif dan moral.



*Gambar 1 Kegiatan Literasi Digital Di Kelas*

Berdasarkan dokumentasi kegiatan literasi digital di kelas (Gambar 1), terlihat bahwa siswa terlibat aktif dalam mengakses materi, mengunggah tugas, serta memberikan respons terhadap instruksi guru. Aktivitas ini memperlihatkan adanya pembiasaan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan terarah.

## **2. Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek**

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa guru menerapkan

pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) sebagai strategi penguatan karakter. Dalam praktiknya, siswa diberi tugas membuat video dakwah, presentasi materi keislaman, serta refleksi tertulis mengenai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga dilatih untuk mengaktualisasikan nilai dalam bentuk karya nyata. Proses pengerjaan proyek mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap peran masing-masing, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan media digital.

Nilai kejujuran akademik juga ditekankan secara eksplisit dengan larangan plagiarisme dan anjuran mencantumkan sumber rujukan. Guru memberikan pemahaman bahwa integritas dalam berkarya merupakan bagian dari akhlak seorang muslim. Dengan demikian, strategi berbasis proyek menjadi wahana integratif antara penguatan

kompetensi digital dan pembentukan karakter.

### 3. **Diskusi Interaktif dan Pembentukan Etika Komunikasi**

Pemanfaatan fitur diskusi dalam Google Classroom menjadi ruang pembelajaran dialogis yang berkontribusi pada pembentukan etika komunikasi siswa. Guru secara aktif memfasilitasi diskusi mengenai isu-isu keislaman kontekstual dan problematika kehidupan remaja di era digital.

Dalam forum tersebut, siswa diarahkan untuk menyampaikan pendapat secara santun, menghargai perbedaan pandangan, serta menghindari ujaran negatif. Guru memberikan moderasi dan klarifikasi apabila muncul pernyataan yang kurang tepat, sehingga diskusi tidak hanya berfungsi sebagai pertukaran gagasan, tetapi juga sebagai latihan literasi digital yang beretika.

Temuan ini menunjukkan bahwa ruang digital dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk budaya komunikasi yang beradab

apabila dikelola secara terarah oleh guru.

### 4. **Evaluasi dan Pembiasaan Reflektif**

Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam bentuk penilaian tugas dan kuis, tetapi juga melalui pembiasaan refleksi diri. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, serta komitmen perbaikan diri.

Proses reflektif ini berkontribusi pada tumbuhnya kesadaran diri (self-awareness), tanggung jawab pribadi, serta sikap terbuka terhadap kritik dan perbaikan. Umpan balik yang diberikan guru tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mengapresiasi sikap dan usaha siswa. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen pembinaan karakter, bukan sekadar alat ukur pencapaian akademik.

### 5. **Keterlibatan Orang Tua dalam Penguatan Karakter**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua

menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan penguatan karakter berbasis digital. Orang tua berperan dalam mendampingi proses belajar di rumah, mengawasi penggunaan gawai, serta mengingatkan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu, keteladanan sikap yang diberikan orang tua di rumah memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan melalui grup komunikasi dan laporan berkala mengenai perkembangan siswa. Pola ini menciptakan kesinambungan pendidikan karakter antara lingkungan sekolah dan keluarga.

#### **6. Sinergi Guru dan Orang Tua melalui Media Digital**

Platform digital yang digunakan dalam pembelajaran secara tidak langsung menjadi jembatan komunikasi antara guru dan orang tua. Transparansi informasi tugas, kemudahan monitoring progres belajar, serta akses terhadap umpan balik guru memungkinkan orang tua

mengetahui perkembangan akademik dan sikap anak secara lebih komprehensif.

Sinergi ini memperkuat efektivitas pendidikan karakter karena terdapat konsistensi pembinaan antara dua lingkungan utama peserta didik, yaitu sekolah dan keluarga.

#### **7. Dampak terhadap Karakter Siswa**

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada karakter siswa. Indikasi tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam pengumpulan tugas, tanggung jawab terhadap pekerjaan individu maupun kelompok, serta kesadaran untuk menghindari plagiarisme.

Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kemandirian belajar dan literasi digital yang lebih etis. Mereka tidak hanya mampu menggunakan teknologi untuk keperluan akademik, tetapi juga memahami batasan moral dalam interaksi dan produksi konten digital.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Algebra IBS Bogor menggunakan berbagai strategi pembelajaran berbasis media digital untuk memperkuat karakter peserta didik pada era digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian kontemporer yang menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang mengintegrasikan teknologi berperan signifikan dalam pembangunan nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan etika komunikasi (Ivanda, Azwa & Puspika Sari, 2026).

## **Integrasi Nilai Karakter dalam Konteks Digital**

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran digital (misalnya melalui Google Classroom) mampu mendorong internalisasi nilai seperti disiplin dan tanggung jawab secara kontekstual. Temuan ini sejalan dengan kajian bahwa efektivitas pendidikan karakter di era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan integrasi nilai moral dalam aktivitas pembelajaran berbasis teknologi (Aziz, 2024).

Secara teoritis, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran digital dapat dipahami melalui kerangka *Character Education Framework*, yang menekankan bahwa karakter tidak hanya diajarkan secara eksplisit, tetapi melalui pengalaman belajar yang bermakna dan reflektif (Nurhidayah, 2025). Hal ini menguatkan temuan bahwa penyisipan pesan moral dalam materi digital bukan sekadar konten tambahan, tetapi merupakan *pedagogi nilai* yang mendukung perkembangan moral peserta didik.

## **Pembelajaran Berbasis Proyek dan Literasi Digital**

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) membantu siswa mensinergikan keterampilan digital dengan nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas. Ini konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan literasi digital mampu memperkuat pemahaman nilai etis dan kemandirian dalam konteks digital (Suparmun et al., 2024).

Model pembelajaran berbasis proyek mendukung teori *constructivism*, yang memandang bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan dan nilai melalui pengalaman kontekstual (Nurhidayah, 2025). Pendekatan ini juga memungkinkan siswa menginternalisasi nilai Islam secara nyata, bukan hanya dalam teori.

### **Diskusi Interaktif dan Etika Komunikasi**

Strategi diskusi interaktif melalui fitur *forum* digital yang mendukung etika komunikasi siswa sejalan dengan hasil kajian yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring membutuhkan model interaksi yang menekankan norma sosial dan etika digital (Ivanda et al., 2026).

Menurut penelitian sebelumnya, platform digital dapat menjadi ruang efektif untuk mengembangkan *digital citizenship*, termasuk kemampuan berkomunikasi secara santun dan menghormati perbedaan pendapat (Nurhidayah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa aspek *kompetensi sosial-afektif* harus dibangun seiring dengan literasi digital agar peserta

didik dapat berpartisipasi secara etis di ruang digital.

### **Evaluasi Reflektif sebagai Penguatan Pembentukan Karakter**

Evaluasi yang mencakup refleksi diri memperkuat kesadaran moral dan tanggung jawab pribadi siswa. Ini sesuai dengan kajian yang menyatakan bahwa reflektifitas adalah komponen penting dalam pendidikan karakter modern, terutama di era digital yang penuh disrupsi informasi (Aziz, 2024).

Kerangka reflektif ini memperkuat teori *self-regulated learning*, yang menyatakan bahwa refleksi pribadi meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, serta berkomitmen pada perbaikan (Nurhidayah, 2025).

### **Keterlibatan Orang Tua dan Sinergi Sekolah-Keluarga**

Peran orang tua dan sinergi dengan guru dalam penguatan karakter di rumah dan sekolah merupakan temuan penting. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan berbasis digital memperkuat kontinuitas nilai-nilai karakter, terutama dalam hal

pengawasan penggunaan *gadget* dan pendampingan belajar (Yudi & Maryam, 2023).

Hal ini mendukung *social-ecological theory* yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan sosial (keluarga dan sekolah) dalam pembentukan karakter anak (Nurhidayah, 2025). Sinergi ini menjadi sumber penguatan nilai yang konsisten dan menghantarkan dampak lebih luas terhadap perilaku siswa.

### **Dampak terhadap Karakter Siswa**

Akhirnya, peningkatan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan literasi digital sebagai dampak dari strategi ini memperlihatkan bahwa karakter siswa bukan terbentuk secara terpisah dari konteks pembelajaran, tetapi melalui integrasi berbagai pendekatan pembelajaran digital yang berorientasi nilai (Ivanda et al., 2026).

Penemuan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter di era digital bukan sekadar transfer nilai moral, tetapi upaya strategis yang memadukan kompetensi digital dengan internalisasi etika Islam. Studi terdahulu menegaskan bahwa optimasi

literasi digital dalam konteks pendidikan Islam berpotensi menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki etika digital yang kuat (Hasanah, Prasasti, Febriani & Faridatul Hasanah, 2024).

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan penguatan karakter melalui Google Classroom dilakukan secara sistematis dan kontekstual. Integrasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan amanah tidak hanya disampaikan melalui materi pembelajaran, tetapi diinternalisasikan melalui praktik pembelajaran digital, termasuk penugasan berbasis proyek, diskusi interaktif, pemberian umpan balik reflektif, serta pembiasaan etika komunikasi di ruang digital. Pendekatan ini memungkinkan penguatan aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa secara simultan dalam ekosistem pembelajaran berbasis teknologi.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa keterlibatan orang

tua berperan signifikan dalam memperkuat efektivitas pendidikan karakter. Pendampingan belajar di rumah, pengawasan penggunaan teknologi, serta komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua melalui media digital menciptakan kesinambungan nilai antara lingkungan sekolah dan keluarga. Sinergi tersebut menjadi faktor pendukung utama dalam membangun karakter siswa secara konsisten dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, integrasi strategi pedagogis guru PAI, pemanfaatan Google Classroom, dan kolaborasi dengan orang tua membentuk model penguatan karakter yang adaptif terhadap tantangan era digital. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendidikan karakter pada era digital tidak dapat dipisahkan dari literasi digital yang beretika serta kolaborasi multipihak. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran berbasis nilai yang terintegrasi dengan teknologi perlu terus diperkuat untuk memastikan terbentuknya peserta didik yang berkarakter dan bertanggung jawab dalam ruang digital maupun kehidupan nyata.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, dukungan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan penelitian hingga proses penyusunan artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, K. A., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google Classroom: Teachers' perceptions. *Prizren Social Science Journal*, 2(2), 52-66.
- Aziz, A. A. (2024). *Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan era digital*. AL-HIKMAH.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Character Education Partnership*.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Comas-Forgas, R., Sureda-Negre, J., & Morey-López, M. (2021). Academic plagiarism in secondary education: Digital contexts and challenges. *Education and Information Technologies*, 26, 689-708.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science, 24*(2), 97-140.
- Denzin, N. K. (2012). *Triangulation 2.0*. *Journal of Mixed Methods Research, 6*(2), 80-88.
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review, 118*, 105440.
- Hasanah, U., Prasasti, E., Febriani, E., & Faridatul Hasanah, I. (2024). *Membangun karakter generasi digital melalui literasi digital perspektif pendidikan Islam*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*.
- Hidayatullah, S., Rahman, A., & Suryadi, D. (2023). Digital literacy and character education in the era of disruption. *Journal of Education and Learning, 17*(1), 45-56.
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental involvement in middle school: A meta-analytic assessment. *Developmental Psychology, 45*(3), 740-763.
- Ivanda, S. B., Azwa, N., & Puspika Sari, H. (2026). *Penguatan karakter Islami melalui pembelajaran PAI berbasis teknologi digital*. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nurhidayah, M. M. (2025). *Character education in the digital era: A systematic literature review* [Literature review]. *Journal of Contemporary Islamic Education Research*.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Rasmitadila, R., Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period. *Journal of Ethnic and Cultural Studies, 7*(2), 90-109.
- Trust, T., & Whalen, J. (2020). Should teachers be trained in emergency remote teaching? Lessons learned from the COVID-19 pandemic. *Journal of Technology and Teacher Education, 28*(2), 189-199\*.
- Yudi, N., & Maryam, S. (2023). *Pengaruh kompetensi literasi digital siswa terhadap efektivitas pendidikan karakter islami di sekolah menengah kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*.